Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20246-20251

PEMBINAAN KARAKTER NILAI-NILAI ISLAMI PARA ANGGOTA PENCAK SILAT TTKKDH GANDUS KOTA PALEMBANG

Maulana Pratama[1], Nuraida[2], Mohd. Aji Isnaini[3]

[1]Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang
[2]Dosen Pembimbing I,UIN Raden Fatah Palembang
[3]Dosen Pembimbing II,UIN Raden Fatah Palembang

Email: 2220501081@radenfatah.ac.id, nuraida_uin@radenfatah.ac.id, mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius di tengah fenomena degradasi moral generasi muda. Pencak silat sebagai kegiatan nonformal tidak hanya berfungsi sebagai olahraga bela diri, tetapi juga memiliki potensi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembinaan karakter, proses internalisasi nilai-nilai Islami, serta efektivitas pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan Pencak Silat TTKKDH di Gandus Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pelatih dan anggota, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilakukan melalui model integratif antara latihan fisik dan pembinaan spiritual. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui keteladanan pelatih (uswah hasanah), pembiasaan (*habituation*), dan penguatan lingkungan sosial. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak, yang terwujud dalam sikap disiplin, tanggung jawab, religiusitas, pengendalian diri, dan solidaritas sosial.Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pencak silat berperan sebagai media pendidikan karakter Islami yang holistik dan efektif dalam membentuk kepribadian anggota. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis kegiatan nonformal yang integratif antara aspek jasmani dan rohani.

Kata Kunci: pendidikan karakter, nilai Islami, pencak silat, pendidikan nonformal, pembinaan akhlak.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which perm its use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material i n this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di tengah meningkatnya fenomena degrasi moral pada generasi muda, seperti rendahnya kedisplinan, kurangnya tanggung jawab, serta melemahkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Lickona,2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak cukup dilakukan melalui pendidikan formal saja, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan nonformal yang mampu menanamkan nilai secara langsung melalui praktik dan pembiasaan. Dalam persfektif Islam, pembentukan karakter berkaitan erat dengan pembinaan akhlak yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai keimanan, ibadah, dan perilaku terpuji dalam kehidupan (Al-Ghazali, 2004). Oleh karena itu, diperlukan media pembinaan yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sosial.

Salah satu media yang berpotensi dalam pembinaan karakter adalah kegiatan pencak silat, yang tidak hanya berfungsi sebagai bela diri, tetapi juga mengandung nilai-nilai disiplin, tanggung jawab,

serta spritualitas (Maryono,2011). Perguruan Pencak Silat Tjimande Tari Kolot Kebun Djeruk Hilir (TTKKDH) sebagai perguruan tradisional memiliki peran dalam membina karakter anggota melalui latihan fisik sekaligus penanaman nilai-nilai Islami. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangkan teknologi, internalisasi nilai-nilai tersebut menghadapi tantangan, terutama dalam mempertahankan konsistensi perilaku anggota di luar lingkungan latihan (muhaimin,2012).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji peran pencak silat dalam pembentukkan karakter (Rofiyati et al.,2020; Ramadhan, 2020), masih terdapat kesenjangan (research gap) dalam kajian yang secara spesifik membahas pembinaan karakter Islami pada perguruan pencak silat tradisional, khususnya di tingkat komunitas lokal seperti TTKKDH di kota Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam proses dan nilai -nilai yang ditanamkan dalam pembinaan karakter Islami melalui kegiatan pencak silat tersebut.

Kajian Literatur

1. Teori yang digunakan

1.1. Teori Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan karakter dalam pespektif Islam, yang memandang bahwa karakter identik dengan akhlak, yaitu kondisi jiwa yang tertanam kuat sehingga melahirkan perilaku secara spontan tanpa paksaan (Miskawaih, 1968). Al-Ghazali juga menegaskan bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui proses riyadhah(latihan jiwa), ta'dib (pembiasaan), dan keteladanan (Al-Ghazali, 2013). Teori ini dipilih sebagai teori utama karena fokus penelitian ini adalah pembinaan karakter berbasis nilai-nilai islami dalam kegiatan pencak silat TTKKDH, yang dalam praktiknya menunjukkan adanya proses pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta keteladanan pelatih. Dengan demikian, teori ini paling relavan untuk menjelaskan hakikat karakter islami sebagai tujuan utama pembinaan dalam penelitian ini.

1.2. Teori Internalisasi Nilai

Teori ini menjelaskan proses masuknya nilai-nilai Islami ke dalam diri anggota. Menurut Muhaimin (2012), internalisasi nilai terjadi melalui tiga tahap, yaitu tranformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Teori ini digunakan karena pembinaan karakter dalam TTKKDH tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kegiatan latihan dan interaksi sosial sehingga nilai tersebut menjadi kebiasaan yang melekat. Oleh karena itu, teori ini relavan dalam menjelaskan bagaimana nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab dapat terinternalisasi secara bertahap dalam diri anggota.

1.3. Teori Pembinaan dan Pembiasaan

Teori ini menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses latihan yang berulang dan konsisten serta melalui keteladanan figure yang dihormati (guru atau pelatih)(Lickona, 1991). Penggunaan teori ini berdasarkan pada kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan latihan pencak silat dilakukan secara rutin, terstruktur, serta menekankan disiplin dan penghormatan kepada pelatih. Dengan demikian, pembiasaan yang terus-menerus serta keteladanan pelatih menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami anggota, sehingga teori ini relavan untuk menjelaskan strategi pembinaan yang diterapkan dalam penelitian.

2. Penelitian yang terdahulu yang relevan

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pembinaan karakter, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan melalui kegiatan pencak silat sebagai media Pendidikan nonformal. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan di antaranya sebagai berikut:

1.1. (Ilman, 2020) mengkaji tentang "Peran perguruan Silat Kesti TTKKDH dalam penanaman nilai moral dan keagamaan pada remaja di kecamatan kedamaian Kota Bandar Lampung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan pencak silat berperan sebagai lembaga Pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan keagamaan melalui pembiasaan, keteladanan, serta interaksi sosial antaranggota.

1.2. (Ramadhan, 2021) Penelitian yang dilakukan mengenai "Implementasi pendidikan karakter melalui pencak silat persaudaraan setia hat iterate (PSHT) di Desa Bayur Kecamatan Rajabasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dapaat ditanamkan melalui kegaiatan rutin dan interaksi sosial dalam orgnisasi.

1.3. (Sari, 2020) Mengenai "Nilai-nilai sosial keagamaan dalam prosesi ritual pencak silat kuttau Lampung di Desa Labuhan ratu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ritual dalam pencak silat mengandung nilai religius, sosial, dan budaya yang kuat, seperti solidaritas, penghormatan kepada guru, serta spritualitas.

1.4. (Renaldi, 2022) melalui kajian "Pemberdayaan Masyarakat dalam pelestarian budaya local melalui pencak silat di Desa Karang Sari. Hasil penelitian pencak silat berperan penting dalam menjaga nilai-nilai budaya local serta membentuk sikap sosial Masyarakat, khususnya pada generasi muda.

1.5. (Rofiyanti et al., 2023) mengkaji "Peran esktrakurikuler pencak silat dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat mampu menanamkan nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebiaasaan beribadah melalui pembiasaan doa, nasihat moral, serta keteladanan pelatih.

Metodologi Penelitian

1. **Rancangan Kegiatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islami dalam kegiatan pencak silat, Khususnya anggota Tjimande Tari Kolot Kebun Djeruk Hilir (TTKKDH) di Gandus Kota Palembang (Creswell,2014). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

a. observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembinaan karakter dalam kegiatan latihan pencak silat,
b. wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai strategi pembinaan dan nilai-nilai Islami yang ditanamkan, serta
c. dokumentasi untuk melengkapi data berupa foto, catatan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

2. **Subjek Penelitian**

Penelitian ini di perguruan pencak silat TTKKDH Gandus, Kota Palembang. Subjek penelitian ini terdiri dari pelatih,pengurus, dan anggota aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan. Pemilihan informs dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memilki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

3. **Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan serta observasi terhadap kegiatan latihan dan pembinaan karakter yang berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen,arsip organisasi, serta literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian.

4. **Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang kepada informan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Hasil Dan Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islami para anggota pencak silat Tjimade Tari Kolot Kebun Djeruk Hilir (TTKKDH) Gandus Kota Palembang, dilakukan melalui model pembinaan yang bersifat integrative antara aspek fisik, mental, dan spiritual. Serta meliputi strategi pembinaan yang diterapkan dan nilai-nilai Islami yang di internalisasikan dalam kegiatan latihan.

1. Strategi Pembinaan Karakter

Strategi pembinaan karakter dalam kegiatan pencak silat TTKKDH dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu keteladanan pelatih (*uswatun hasanah*), pembiasaan (*ta'dib*), dan latihan berkelanjutan (*riyadhah*). Pelatih berperan sebagai figure sentral yang menjadi model dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta religiusitas. Hal ini sejalan dengan teori Pendidikan

karakter Islam yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode efektif dalam membentuk akhlak (Al-Ghazali, 2005)

Selain Itu, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti doa sebelum dan sesudah latihan, kepatuhan terhadap aturan perguruan, serta penghormatan kepada palatih dan sesame anggota. Proses ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi juga melalui praktik nyata yang dilakukan secara berulang. Temuan ini memperkuat teori pembiasaan karakter (Miskawaih, 1994).

Latihan juga berfungsi sebagai sarana pengendalian diri, Dimana anggota dilatih untuk mengelola emosi, bersikap rendah hati, serta tidak menyalahgunakan kemampuan bela diri . Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan bersifat holistic karena mencakup aspek jasmani dan Rohani secara seimbang.

2. Proses Internalisasi Nilai Islami

Proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan pencak silat TTKKDH berlangsung melalui tiga tahapan yaitu, tranformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi (Muhaimin, 2012). Pada tahap transformasi, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas disampaikan oleh pelatih melalui arahan dan nasihat.

Selanjutnya, pada tahap transaksi nilai, anggota mulai mempraktikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan latihan, seperti mengikuti aturan, menjaga sikap, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesame anggota. Pada tahap ini terjadi interaksi aktif antara pelatih dan anggota yang memperkuat pemahaman nilai.

Tahap terakhir adalah transinternalisasi, dimana nilai-nilai tersebut telah menyatu dalam diri anggota dan tercermin dalam perilaku sehari-hari secara sepontan. Hal ini terlihat dari sikap displin, tanggung jawab, serta rasa hormat yang ditunjukkan anggota tanpa adanya paksaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencak silat berfungsi sebagai media efektif dalam proses internalisasi nilai Islami secara berkelanjutan.

3. Nilai-Nilai Islami Dalam Kegiatan Pencak Silat

Nilai-nilai Islami yang ditemukan dalam kegiatan pencak silat TTKKDH meliputi aspek ibadah, syariah, dan akhlak. Nilai akidah tercermin dalam pembiasaan ibadah, seperti doa bersama dan penguatan keimanan kepada Allah SWT. Nilai syariah terlihat dalam kepatuhan terhadap aturan serta pelaksanaan kewajiban ibadah. Sementara itu, nilai akhlak diwujudkan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, pengendalian diri, serta solidaritas sosial antar anggota.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rofiyanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa pencak silat mampu menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan dan kedisplinan. Selain itu, penelitian ILman (2020) juga menunjukkan bahwa pencak silat berperan dalam penanaman nilai moral dan keagamaan pada remaja. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pada konteks perguruan tradisional TTKKDH yang mengintegrasikan nilai budaya local dan nilai Islami secara bersamaan.

4. Implikasi Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter melalui pencak silat TTKKDH memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukkan kepribadian anggota. Anggota tidak hanya memiliki kemampuan fisik dalam bela diri, tetapi juga memiliki karakter religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat dapat menjadi alternatif Pendidikan nonformal yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Selain itu, Keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh konsitensi pelatih dalam memberikan keteladanan serta lingkungan sosial yang mendukung. Dengan demikian, pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga sebagai media Pendidikan karakter yang holistic dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islami para anggota pencak silat TTKKDH Gandus Kota Palembang berlangsung secara terstruktur, berkelanjutan, dan integrative antara aspek jasmani dan Rohani. Proses pembinaan

tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan bela diri, tetapi juga diarahkan pada pembentukan keperibadian yang religius dan berakhlak mulia.

Model pembinaan yang diterapkan menunjukkan adanya integrasi antara latihan fisik dengan aktivitas spiritual seperti doa bersama, nasihat keagamaan, serta penanaman nilai disiplin. Hal ini memperkuat temuan bahwa Pendidikan karakter yang efektif adalah yang dilakukan melalui praktik langsung dan pembiasan dalam kehidopan sehari-hari, bukan sekedar transfer pengetahuan.

Internalisasi nilai-nilai Islami dalam penelitian ini berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu keteladanan (*Uswatun hasanah*), pembiasaan (*habituation*), dan penguatan sosial dalam lingkungan perguruan. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan membentuk sistem pembinaan yang efektif dalam menanamkan nilai akidah, syariah, dan akhlak.

Nilai-nilai karakter yang berhasil dibentuk meliputi religiusitas, disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, serta solidaritas sosial. Perubahan perilaku anggota yang lebih positif menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai telah mencapai tahap implementatif dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa pencak silat dapat berfungsi sebagai media Pendidikan karakter Islami yang holistic, karena mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Dengan demikian, pencak silat tidak hanya berperan sebagai kegiatan olahraga, tetapi juga sebagai sarana Pendidikan moral dan spiritual dalam konteks Pendidikan nonformal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembinaan yang diterapkan dan nilai-nilai Islami yang di internalisasikan dalam kegiatan latihan. Penelitian ini memberikan beberapa saran bagi pihak terkait:

1. Bagi pengurus dan pelatih TTKKDH Gandus diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pembinaan karakter Islami melalui penguatan kegiatan keagamaan, inovasi metode pembinaan, dan keteladanan akhlak konsisten.
2. Bagi anggota diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Islami secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari agara berdampak luas di lingkugan sosial
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengemabngkan kajian serupa pada perguruan pencak silat lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprenshif.

REFERENCES

Abidin, M. Z., et al. (2025). Pengembangan nilai karakter dalam pencak silat. https://journal.salahuddinal-ayyubi.com

Amin Subakti, Arif Wibowo. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate" 2, no. 2 (2023): 26–38.

Angga. "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21," 2022.

Athoriq, H., et al. (2024). Pembinaan religius melalui pencak silat. https://www.jurnaledukasia.org

Dewi, F. R., & Nurjanah, N. (2024). Pembentukan karakter melalui pencak silat. https://tazakka.ppj.unp.ac.id

Ginanjar, W., & Hendrastomo, G. (2019). Penanaman karakter melalui pencak silat. https://www.academia.edu

Mufarriq, M. U. (2021). Membentuk karakter pemuda melalui pencak silat. Khazanah Pendidikan Islam.https://khazanah.uinsgd.ac.id/index.php/kp/article/view/10193

Nafi'a, M. Z. I. (2025). Internalisasi nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat. Jurnal Waspada.https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/791

Nuraeni, A., & Supriyadi, T. (2025). Menumbuhkan karakter disiplin melalui pencak silat. Jurnal Ilmu Pendidikan. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK/article/view/90829

Putri, R. (2024). Peran perguruan silat dalam pembentukan karakter. https://www.kurniajurnal.com

Setiawan, E. (2023). Implementasi nilai religius seni pencak silat Pagar Nusa berbasis pendidikan karakter. Al

Mabhats.https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/AlMabhats/article/view/2005
Yudhistira, M. A., & Mustofa, T. A. (2024). Internalisasi nilai akhlak dalam silat. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id